

## **SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA SUATU ALTERNATIF SISTEM PENDIDIKAN ACEH**

Oleh: Ridhwan M. Daud  
Fakutas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Email: ridhwandaud@gmail.com

### **Abstrak**

Jika dilihat dari segi geografis Finlandia adalah sebuah negara Scandinavia di Eropa Utara. Seperempat dari wilayahnya masuk dalam Lingkaran Laut Arktik kutub utara. Oleh karena itu penduduk negara kecil ini harus mampu memaksimalkan pendayagunaan semua potensi psikologikal dan fisikalnya untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya. Negara ini memiliki luas area 338.145 km dengan jumlah penduduk sekitar 5.518.371 jiwa dan menganut falsafah sosialis (Luthrean-komunis). Sebelum tahun 1990 Finlandia menggantungkan pendapatan negaranya pada sektor pertanian, tetapi sekarang Finlandia terkenal sebagai salah satu pusat teknologi dunia. Finlandia mampu menghasilkan siswa yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa di Amerika dalam bidang Science dan Matematika. Sebagaimana negara-negara lain di Eropa Finlandia juga menganut paham pragmatis. Pendidikan agama merupakan tanggungjawab orang tua masing-masing. Pemerintah Finlandia tidak memungut biaya pendidikan kepada warga negaranya. Kurikulum inti ditangani oleh komite pelatihan tripartit (pemerintah, dunia industri dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan). Pergantian pucuk pimpinan negara tidak merubah kebijakan pendidikan, sehingga apa yang diprogramkan oleh pemegang kekuasaan sebelumnya tentang kebijakan pendidikan dapat terus berjalan. Hasilnya hanya dalam 14 tahun Finlandia menjadi negara dengan pendidikan nomor satu di dunia. Dalam satu kelas terdapat tiga orang guru (dua guru yang fokus pada penyampaian materi, satu orang guru menemani siswa yang masih tertinggal dalam pelajaran). Semua guru wajib bergelar master. Strata satu tidak lagi dibolehkan menjadi guru meskipun di sekolah dasar. Calon guru berasal dari 10 besar mahasiswa di kampusnya yang masih akan disaring dengan lebih ketat. Dalam evaluasi sistem pendidikan Finlandia tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti di Indonesia, dan juga tidak ada ujian nasional (UAN), tetapi mereka menganut kebijakan “automatic promotion”, naik kelas secara otomatis. Guru selalu siap membantu siswa yang tertinggal sehingga semua naik kelas. Semboyan mereka adalah “Test Less Learn More” (kurangi tes perbanyak belajar). Ukuran kemajuan pendidikan menurut mereka adalah karakter penduduknya bukan pendapatan nasional, kemajuan teknologi dan kekuatan militer. Pemerintah Finlandia menyediakan anggaran 5.200 Euro atau sekitar Rp 70 juta untuk setiap siswa per tahun.

**Kata Kunci: Pendidikan Finlandia, Alternatif Pendidikan Aceh**

## A. Pendahuluan

Jika dilihat secara geografis Finlandia adalah sebuah negara Scandinavia di Eropa Utara. Seperempat dari wilayahnya masuk dalam Lingkaran Laut Arktik (wilayah yang dekat dengan zona kutub utara dengan kondisi iklim yang hampir menyamai iklim kutub). Di titik paling utara Finlandia, matahari tidak terbenam selama 73 hari di waktu musim panas, dan tidak terbit untuk 51 hari dalam musim dingin. Dengan demikian penduduk di zona ini harus mampu menyesuaikan diri dengan alamnya. Oleh karena itu penduduk negara kecil ini harus mampu memaksimalkan pendayagunaan semua potensi psikologikal dan fisikalnya untuk mempertahankan dan mensejahterakan hidupnya.

Sejak sebelum abad ke 12 Finlandia selalu mendapat ancaman ekspansi dari Rusia. Oleh karena itu pada abad ke 12 Finlandia meminta kepada Swedia untuk melindunginya, tetapi sebaliknya tetangganya itu (Swedia) malah menjajah Finlandia. Meskipun demikian pada tahun 1721 Rusia mulai menduduki Finlandia. Namun pada tanggal 6 Desember 1917 Finlandia merdeka dari Rusia. Finlandia berbatasan dengan Russia, Swedia, dan Norwegia dan pemerintahannya berbentuk republik.

Finlandia resmi menjadi bagian dari komunitas Eropa pada bulan Maret tahun 1992. Nama resmi negara ini adalah Republik Finlandia. Negara ini memiliki luas area 338.145 km dengan jumlah penduduk sekitar 5.518.371 jiwa.<sup>1</sup> Falsafah kenegaraan negara kecil ini menganut falsafah sosialis (Luthrean-komunis). Mungkin hal ini akibat dari kedekatannya dengan negara Uni Soviet atau Russia saat ini.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan oleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, indeks pembangunan pendidikan atau “Education Development Index” (EDI) berdasarkan data tahun 2011 Indonesia berada di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia,<sup>2</sup> sedangkan Finlandia menduduki peringkat tertinggi dalam membaca, science dan matematika. Sampai saat ini Finlandia masih menjadi salah satu negara dengan pendidikan terbaik di dunia.<sup>3</sup>

Total EDI diperoleh dari menjumlahkan perolehan kategori penilaian, yaitu:

### a. Angka partisipasi pendidikan dasar

---

<sup>1</sup> <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-finlandia/>. Diakses tgl. 20 April 2019

<sup>2</sup> Ester Lince Napitupulu, Harian Kompas, 2 Maret 2011. Diakses tgl. 20 April 2019.

<sup>3</sup> Yohanes Enggar, Harian Kompas, 20 April 2019. Diakses tgl. 23 Maret 2019.

- b. Angka mampu membaca pada usia 15 tahun ke atas
- c. Angka partisipasi menurut kesetaraan gender
- d. Angka bertahan siswa hingga kelas V sekolah dasar

Sebelum tahun 1990 Finlandia menggantungkan pendapatannya pada sektor pertanian, tetapi sekarang Finlandia terkenal sebagai salah satu pusat teknologi dunia. Dari tahun 2000 siswa Finlandia masuk ke peringkat tertinggi dalam jajaran Programme for International Student Assessment (PISA).<sup>4</sup>

Kemajuan ini adalah akibat dari perkembangan pendidikan yang dilakukan pemerintah Finlandia. Dengan sumber daya yang terbatas dan anggaran pendidikan yang lebih kecil (\$3.000 dollar, lebih kecil dari Amerika dihitung per anak), Finlandia mampu menghasilkan murid-murid yang lebih unggul dibandingkan dengan murid-murid di Amerika dalam bidang Science dan Matematika. Telepon selular Nokia adalah salah satu produk unggulan dari negara kutub kecil ini.<sup>5</sup>

## **B. Pembahasan**

Perkembangan pesat pendidikan yang terjadi di Finlandia berkaitan erat dengan unsur-unsur berikut:

### **1. Falsafah negara dan politik**

Sebagaimana diketahui bahwa falsafah dan politik adalah ruhnya pendidikan di sebuah negara bahkan dianggap sebagai aqidah sistem pendidikan yang sedang dijalankan.<sup>6</sup> Falsafah kenegaraan Finlandia adalah sosialis (komunis). Hal ini akibat dari pengaruh negara Swedia dan Russia sebagai negara yang pernah menjajahnya. Fahaman sosialis ini ikut mewarnai sistem pendidikan di Finlandia yaitu pendidikan bermazhab pragmatisme. Pendidikan agama diserahkan kepada orang tua masing-masing. Sekolah hanya mengajarkan etika, kedisiplinan dan nilai-nilai kebaikan saja.

Sebelum tahun 1990 badan eksekutif Finlandia menginginkan negara Finlandia maju dalam bidang teknologi. Untuk itu pada tahun 1990 pemerintah Finlandia melakukan

---

<sup>4</sup> PISA adalah sebuah program yang diluncurkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD); sebuah organisasi pengembangan ekonomi Eropa, tetapi sekarang negara anggotanya termasuk dari Amerika dan Asia. Penjelasan lebih dapat dilihat pada halaman 5 tulisan ini.

<sup>5</sup> Ester Lince Napitupulu, *Harian Kompas*, 2 Maret 2011. Diakses tgl. 20 April 2019.

<sup>6</sup> Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna baru, Cet. VI. 2008. hal. 21.

desentralisasi pendidikan dan mengadakan beberapa kebijakan utama dalam pendidikan seperti kurikulum nasional yang ketat dirubah menjadi sangat fleksibel.

Dewan Nasional Pendidikan menyusun kurikulum inti nasional dan pedoman kualifikasi, menentukan tujuan, isi, dan indikator penilaian. Kurikulum inti ditangani oleh komite pelatihan tripartit (pemerintah, dunia industri dan penyelenggara pendidikan dan pelatihan) yang berupa sebuah badan terdiri dari para ahli yang berada di bawah Kementerian Pendidikan untuk memberikan saran dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan termasuk pendidikan kejuruan dan pelatihan.

Sebagaimana negara lainnya di dunia, negara Finlandia juga selalu terjadi pergantian pimpinan (presiden dan badan eksekutifnya), tetapi perubahan politik ini tidak merubah kebijakan pendidikan, sehingga apa yang diprogramkan oleh pemegang kekuasaan sebelumnya tentang kebijakan pendidikan dapat terus berjalan. Hasilnya hanya dalam masa 14 tahun Finlandia menjadi negara dengan pendidikan nomor satu di dunia.<sup>7</sup>

## **2. Guru**

Di Finlandia guru merupakan profesi yang sangat dihargai meskipun gaji mereka tidak tinggi (3400 Euro setara 42 juta rupiah per bulan). Hal ini diperkuat dengan kebijakan perekrutan guru yang sangat ketat di Finlandia sehingga guru menjadi profesi yang prestisius. Sebagai perbandingan, di Amerika 47% guru berasal dari 1/3 mahasiswa dari peringkat bawah (akademik), di Finlandia calon guru berasal dari mahasiswa 10 besar di kampus yang masih akan disaring dengan lebih ketat.<sup>8</sup>

Siswa terbaik dari lulusan sekolah menengah atas memilih fakultas keguruan sebagai pilihan pertama kemudian baru kedokteran dan teknik. Dalam masa training calon guru ditemani oleh satu guru senior yang akan memberikan umpan balik atas materi yang akan diajarkan dan cara mengajar di kelas. Dengan demikian calon guru akan memiliki lebih banyak manfaat dari pengalaman guru senior.

Profesi guru di Finlandia sangat menarik dan menantang. Guru bahkan memiliki peran yang penting dalam penyusunan dan perubahan kurikulum. Penilaian (assessment) terhadap hasil belajar siswa lebih besar dilakukan oleh guru di kelas<sup>9</sup> bukan dengan sistem ujian nasional. Hal ini dibuat karena guru kelaslah yang lebih mengenal kemampuan anaknya secara mendetil dan menyeluruh.

---

<sup>7</sup> <http://edukasi.kompasiana.com> rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia. Diakses tgl. 20 April 2019.

<sup>8</sup> <http://edukasi.kompasiana.com...>

<sup>9</sup> Class room assessment (Penilaian yang berbasis kelas).

Di Finlandia guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi mereka juga ahli di bidang kurikulum, kurikulum di Finlandia berbeda antar sekolah namun tetap berjalan di bawah panduan resmi pemerintah. Dalam satu kelas terdapat tiga orang guru (dua guru yang fokus pada penyampaian materi, satu orang guru menemani siswa yang masih tertinggal dalam pelajaran). Pemerintah Finlandia juga menetapkan standar tinggi untuk profesi guru. Semua guru wajib bergelar master strata satu (S1 tidak lagi dibolehkan menjadi guru meskipun di sekolah dasar).<sup>10</sup>

Proses seleksi tenaga pengajar pun sangat ketat, hanya yang menempati ranking 10 besar dari lulusan perguruan tinggi/fakultas keguruan yang bisa diterima menjadi guru. Mereka yang lulus seleksi ini pun masih harus melalui proses training yang kompleks terlebih dahulu sebelum dinyatakan siap berkecimpung dalam profesi guru. Finlandia percaya bahwa guru adalah modal utama untuk menghasilkan siswa atau warga negara yang unggul.<sup>11</sup>

### 3. Proses pendidikan

Pendidikan di Finlandia menekankan pada pentingnya diagnosis dan intervensi dini terhadap kesulitan atau hambatan yang dihadapi murid dalam belajar. Berbeda dengan kebanyakan negara yang umumnya mendeteksi kesulitan dengan mengadakan evaluasi yang biasanya hanya mengukur satu komponen (tes kognitif).<sup>12</sup>

Finlandia bertindak dengan cara yang berbeda. Pendidikan di Finlandia percaya bahwa diagnosis atau deteksi dini dan intervensi dini adalah bagian dari proses belajar mengajar yang harus dilakukan. Sehingga setiap anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan dideteksi lebih dini dan disediakan bantuan secara individual secepatnya untuk menghindari atau menangani masalah tersebut.

Guru kelas di Finlandia dapat melakukan hal ini karena jumlah guru yang dapat mencapai tiga orang untuk satu kelas. Selain itu hanya 4 jam guru mengajar dalam sehari di Finlandia dan ditambah 2 jam untuk pengembangan diri dalam seminggu.<sup>13</sup> Guru dalam

---

<sup>10</sup> <http://edukasi.kompasiana.com> rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia. Diakses tgl. 20 April 2019.

<sup>11</sup> <http://edukasi.kompasiana.com>

<sup>12</sup> <http://edukasi.kompasiana.com>

<sup>13</sup> OECD didirikan pada tahun 1961 di Eropa. The OECD sebenarnya lahir 1948 dengan nama **Organisation for European Economic Co-operation (OEEC)**, sampai saat ini ada 34 negara yang termasuk dalam organisasi ini, yaitu:

OECD ini rata-rata mengajar 703 jam selama setahun, sedangkan guru di Finlandia mengajar hanya 592 jam selama setahun). Waktu ekstra guru di Finlandia lebih banyak digunakan untuk mendukung murid yang memerlukan perhatian khusus.<sup>14</sup>

Murid yang memerlukan perhatian khusus akan di bawa ke kelas yang terpisah dan disediakan rencana pembelajaran secara individual. Dengan cara seperti ini, pendidikan di Finlandia menjamin bahwa tidak ada murid yang tertinggal dalam pembelajaran. Tindakan ini mereka lakukan dengan sangat elegan. Di Finlandia bahkan ada ungkapan yang mengatakan bahwa “murid khusus adalah murid yang selama pendidikannya belum pernah mendapatkan perhatian khusus”. Hal ini menandakan bahwa di Finlandia pemberian perhatian khusus terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting.

Dukungan bagi guru yang menemukan murid yang membutuhkan perhatian khusus disediakan melalui “tim perkembangan murid” yang ada di setiap sekolah di Finlandia. Tim perkembangan murid ini terdiri dari guru kelas, psikolog sekolah, konselor pendidikan, dan kepala sekolah. Tim ini bertemu setiap minggu untuk membicarakan kasus yang ditemui pada murid seperti kekerasan, kesulitan belajar, dan perilaku non sosial, sehingga guru tidak merasa sendirian dalam menangani siswa yang memerlukan perhatian khusus. Setiap kasus dicari solusinya secara individual.

#### **4. Evaluasi dan produk pendidikan**

Dalam evaluasi sistem pendidikan Finlandia tidak ada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti di Indonesia, dan juga tidak ada ujian nasional (UAN), tetapi mereka menganut kebijakan “automatic promotion”, naik kelas secara otomatis. Guru selalu siap membantu siswa yang tertinggal sehingga semua naik kelas. Jika kebanyakan negara percaya bahwa ujian dan evaluasi bagi siswa merupakan bagian yang sangat penting bagi kualitas

---

Australia	France	Korea	Slovenia
Austria	Germany	Luxembourg	Spain
Belgium	Greece	Mexico	Sweden
Canada	Hungary	Netherlands	Switzerland
Chile	Iceland	New Zealand	Turkey
Czech Republic	Ireland	Norway	United Kingdom
Denmark	Israël	Poland	United States
Estonia	Italy	Portugal	
Finland	Japan	Slovak Republic	

<sup>14</sup> <http://edukasi.kompasiana.com>

pendidikan, Finlandia justru beranggapan sebaliknya “Test Less Learn More” (kurangi tes perbanyak belajar). Banyak evaluasi itulah yang menghancurkan tujuan belajar siswa.<sup>15</sup>

Efek dari ujian (banyak ujian) adalah membuat guru cenderung mengajarkan kepada siswa untuk lulus dari ujian semata-mata. Belajar hanya ingin mendapatkan nilai akademik yang bagus dan istimewa. Faktor pemahaman dan penerapan menjadi elemen yang diremehkan.

Evaluasi hasil belajar secara nasional dilakukan tanpa ada intervensi pemerintah sedikitpun. Karena setiap sekolah bahkan guru berkuasa penuh untuk menyusun kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan membuat ujian sendiri. Siswa yang kurang cepat tanggap akan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif.

Pada usia 18 tahun siswa hanya perlu mengikuti *matriculation examination* untuk masuk perguruan tinggi. Ini pun untuk siswa yang berencana masuk ke perguruan tinggi saja. Hanya sekitar dua pertiga lulusan SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selebihnya masuk ke dunia kerja.<sup>16</sup>

Sistem pendidikan Finlandia telah menempatkan pendidikan Finlandia menjadi terbaik di dunia, Amerika Serikat berada di urutan ke 17. Rekor prestasi belajar siswa Finlandia adalah yang terbaik di negara-negara Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) dan di dunia dalam kemampuan membaca, matematika dan sains. Ini adalah hasil yang dicapai para siswa Finlandia dalam tes Programme for International Student Assessment (PISA). Amerika Serikat dan Eropa dan seluruh dunia terkejut terhadap apa yang diperoleh oleh negara kutub utara ini, karena sebelumnya ia adalah sebuah negara agraris kecil yang tidak terkenal.<sup>17</sup>

## 5. Budaya Pendidikan

Masyarakat Finlandia sangat menghargai pendidikan. Hal ini dapat dilihat terutama dari penghargaan masyarakat terhadap profesi guru. Suasana kekeluargaan yang akrab antara orang tua murid dengan guru sangat terasa di dalam rumah-rumah warga Finlandia. Orang tua sangat sedikit memaksa anaknya untuk berprestasi tinggi dan inipun mereka lakukan dalam jangkauan yang wajar. Finlandia menggunakan *filosofat pendidikan* yang menyatakan setiap

---

<sup>15</sup> <http://viruspintar.blogspot.com/2012/05/pendidikan-indonesia-ranking-69.html>. diakses tgl. 25 April 2019

<sup>16</sup> <http://edukasi.kompasiana.com>

<sup>17</sup> <http://edukasi.kompasiana.com>

orang memiliki sesuatu untuk disumbangkan dan mereka yang mengalami kesulitan di mata pelajaran tertentu semestinya tidak ditinggalkan.

Para orang tua siswa Finlandia juga memiliki andil atas prestasi sekolah yang mengesankan ini. Ada budaya membaca di kalangan anak-anak di rumah dan keluarga harus mengadakan kontak berkala dengan guru anak mereka. Mengajar adalah karir prestisius di Finlandia. Anak-anak belajar dalam suasana yang santai dan informal.<sup>18</sup>

## **6. Biaya pendidikan**

Anggaran pendidikan Finlandia memang sedikit lebih tinggi dibandingkan rata-rata negara di Eropa. Pemerintah Finlandia menyediakan anggaran 5.200 Euro atau sekitar Rp 70 juta untuk setiap siswa per tahun. Leo Pahkin, konselor pendidikan dari Badan Pendidikan Nasional Finlandia menyebutkan, setiap tahun ada sekitar 52.000 murid yang masuk sekolah dasar. Dengan demikian, anggaran yang disediakan pemerintah untuk murid pendidikan dasar mencapai Rp 3,64 triliun per tahun.<sup>19</sup>

Di Indonesia, anggaran pendidikan dasar sembilan tahun sekitar Rp 21 triliun dari total anggaran pendidikan nasional Rp 43,4 triliun per tahun. Namun, anggaran itu diperuntukkan bagi jutaan murid di seluruh Indonesia.<sup>20</sup>

## **7. Sistem pendidikan Finlandia**

Pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan lebih besar dari sektor lainnya, karena dengan cara seperti ini secara otomatis sektor lain juga akan berkembang dengan sendirinya. Jika di negara-negara maju memberlakukan “standardized test” untuk mengukur kemajuan siswa di sekolah, Finlandia tidak melakukan hal ini. Sistem pendidikan Finlandia berkeyakinan kemampuan murid tidaklah sama, jadi melakukan tes baku untuk semua murid sama sekali tidak menghasilkan mutu pendidikan yang baik.

Di samping itu pendidikan di Finlandia tidak memotivasi siswa untuk menjadi siapa yang terpandai di sekolahnya (no competition), namun lebih menekankan bagaimana membentuk “learning community” yaitu menggabungkan guru sebagai pendidik, siswa sebagai anak didik, dan masyarakat sebagai bagian dari pendidikan, sehingga kolaborasi ini yang membuat pendidikan lebih unggul karena semua merasa bertanggung jawab akan proses pendidikan.

---

<sup>18</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/12/rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia>. Diakses tgl. 28 April 2019.

<sup>19</sup> Pendidikan di Finlandia adalah gratis sejak taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi.

<sup>20</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/12/rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia>. Diakses tgl. 30 April 2019



Hal menarik lainnya, mayoritas sekolah di Finlandia tidak “menjual” nama. Namun mutu seluruh sekolah di Finlandia adalah sama, jadi tidak ada perbedaan. Orang tua dapat dengan mudah memilih sekolah mana saja untuk anaknya tanpa harus ragu akan kualitas sekolah tersebut. Yang membedakannya adalah hanya pada 2 hal: Setiap sekolah memiliki pelajaran bahasa asing yang berbeda dan olahraga khusus, sehingga para orang tua dapat memilih bahasa asing dan olahraga terbaik bagi anak mereka.

Sekolahan tingkat dasar dan menengah digabung, sehingga murid tidak perlu berganti sekolah pada usia 13 tahun. Dengan cara ini mereka terhindar dari *masa peralihan* yang bisa mengganggu dari satu sekolah ke sekolah lain.

Pendidikan di Finlandia juga tidak membebankan siswa melakukan banyak PR atau tugas, jika dibandingkan dengan Amerika yang membebankan siswa melakukan “homework” selama 2-3 jam/hari maka Finlandia hanya memberlakukan maksimum 30 menit/hari. Mereka berkeyakinan “homework doesn’t make you smart”.

Guru di Finlandia lebih mengedepankan proses pembelajaran di mana siswa dapat menyerap apa yang dipelajari di kelas dibandingkan apa yang mereka dapat lakukan di luar kelas. Bahkan dalam satu kelas terdapat 2 guru untuk memberikan hak belajar yang sama pada setiap siswa ditambah dengan satu orang guru yang memfokuskan diri pada mengajar.

Sistem pendidikan di Finlandia juga berkeyakinan “pendidikan yang baik tidak terletak pada hasil yang baik”. Oleh karena itu “standardized test” hanya sebagai patokan namun bukan landasan. Standardize test hanya menghabiskan biaya negara bermilyar-milyar setiap tahun untuk membuat soal ujian, namun hanya beberapa individu saja yang bermutu.

Setiap siswa tidak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan tes yang sama. Sebagai contoh ketika melakukan “medical checkup” tidak perlu menyedot seluruh darah yang ada di badan untuk mengetahui penyakit apa yang diidap, tetapi cukup dengan mengambil beberapa tetesan saja. Demikian juga dalam lingkup pendidikan, tidak perlu mengetes seluruh siswa tapi cukup dengan “randomized sample” untuk mewakili, namun dengan prosedur dan sistem yang valid.

Finlandia juga menerapkan pendidikan antisipatoris yaitu untuk setiap bayi yang lahir kepada keluarganya diberi “maternity package” yang berisi 3 buku bacaan untuk ibu, ayah, dan bayi itu sendiri. Alasannya pendidikan dasar anak usia dini adalah tahap belajar pertama dan paling kritis dalam belajar sepanjang hayat. Sebesar 90% pertumbuhan otak terjadi pada usia balita dan 85% brain paths berkembang sebelum anak masuk SD (7 tahun).<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> <http://sbelen.wordpress.com/2011/08/08/mengapa-mutu-pendidikan-finlandia-terbaik-di-dunia>. Diakses tgl. 2 Mei 2019.

Kegemaran aktif membaca didorong. Pemerintah Finlandia menerbitkan lebih banyak buku anak-anak daripada negeri mana pun di dunia. Guru diberi kebebasan melaksanakan kurikulum pemerintah, bebas memilih metode dan buku teks. Stasiun TV menyiarkan program berbahasa asing dengan teks terjemahan dalam bahasa Finish sehingga anak-anak membaca waktu menonton TV.

Pendidikan di sekolah berlangsung rileks dan masuk kelas siswa harus melepas sepatu, hanya berkaus kaki. Belajar aktif (active learning) diterapkan oleh semua guru yang semuanya tamatan S2 dan dipilih dari “sepuluh besar lulusan fakultas keguruan”. Orang merasa lebih terhormat jadi guru daripada jadi dokter atau insinyur. Frekuensi tes benar-benar dikurangi. Ujian nasional hanyalah “Matriculation Examination” untuk masuk perguruan tinggi. Sekolah swasta mendapatkan dana sama besar dengan dana untuk sekolah negeri.

Sebesar 25% kenaikan pendapatan nasional Finlandia disumbangkan oleh meningkatnya mutu pendidikan. Dari negeri agraris yang tak terkenal dewasa ini Finlandia maju di bidang teknologi.

Sebagai bandingan di Amerika anggaran perbelanjaan pendidikan jauh melebihi Finlandia tapi siswanya mencapai ranking 17 dan 24 dalam tes PISA, sedangkan siswa Shanghai China ranking I, Finlandia II, dan Korea Selatan III Mengenai siswa di Shanghai China juara I masih diragukan karena belum menggambarkan keadaan mutu pendidikan seluruh China. Finlandia sebagai negara kecil dapat mencapai rangking satu sedangkan negara kecil lainnya yang juga sudah maju seperti Islandia, Norwegia, New Zealand belum dapat mencapai rangking terbaik dalam PISA.

Akhirnya semua anggota OECD diakui bahwa sistem pendidikan Finlandia merupakan yang terbaik di dunia karena kebijakan-kebijakannya konsisten selama lebih dari 40 tahun walaupun partai yang memerintah berganti. Secara umum kebijakan-kebijakan pendidikan China dan Korea Selatan (dan Singapura) juga konsisten dan hasilnya juga berkembang pesat.

Sistem pendidikan Finlandia sangat menitikberatkan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Finlandia optimis bahwa hasil terbaik hanya dapat dicapai bila lebih memperhatikan siswa yang kurang daripada terlalu menekankan target kepada siswa yang unggul. Dengan demikian, tidak ada anak-anak yang merasa tertinggal. Finlandia terbukti mampu mencetak anak-anak berprestasi di bidang akademik tanpa harus mengikuti standarisasi akademik konvensional.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> <http://sbelen.wordpress.com>

## **8. Pendidikan vocational/kejuruan**

Jika dilihat dari segi jenjang, di Finlandia pendidikan kejuruan sama dengan di Indonesia yaitu dimulai di level pendidikan menengah. Setelah sembilan tahun sekolah umum yang komprehensif (siswa berumur 16 tahun), siswa dapat memilih untuk melanjutkan ke salahsatu sekolah menengah atas, suatu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk masuk pendidikan tinggi, atau bisa pula masuk ke sekolah menengah kejuruan/vokasional. Kedua bentuk pendidikan menengah ini berdurasi tiga tahun, dan memberikan kualifikasi formal bagi lulusannya. Lulusan pendidikan umum bisa melanjutkan ke universitas umum dan politeknik, namun lulusan pendidikan kejuruan hanya bisa masuk ke politeknik atau langsung bekerja.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan juga gratis seperti di sekolah umum. Mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah bisa mendapatkan beasiswa dari negara untuk jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum ditekankan pada materi kejuruan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah-sekolah kejuruan sebagian besar dikelola oleh pemerintah kota.

## **9. Tujuan pendidikan**

Yang menjadi ukuran kemajuan pendidikan menurut mereka adalah karakter penduduknya bukan pendapatan nasional, kemajuan teknologi dan kekuatan militer bukan tolok ukur kemajuan sebuah negara.

<p><b>Apa ukuran kemajuan sebuah negara?</b></p>
--

- |   |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"><li><b>1. Pendapatan nasional? X</b></li><li><b>2. Kemajuan teknologi? X</b></li><li><b>3. Kekuatan militer? X</b></li><li><b>4. Karakter penduduk? ✓</b></li></ol> |
|---|

Dalam bidang-bidang tertentu (misalnya sekolah polisi, pelatihan personil untuk mengontrol lalu lintas darat, dll), persyaratan masuk sekolah kejuruan seperti ini adalah harus lulus dari sekolah menengah umum, hal ini menyebabkan siswa lulusan sekolah menengah kejuruan terpaksa harus menyelesaikan pendidikan menengah mereka dua kali jika ingin masuk ke pendidikan khusus seperti ini, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

## Education In Finlandia

Academic Degree	Vocational Degree	Typical Ages
Doctor	Employment	
Licentiate		
Master	Polytechnic (New)	+ 2 – 3
Bachelor	Polytechnic	+ 3 – 4
Upper Secondary School (Voluntary)	Vovational School (Voluntary)	18 - 19
		17 - 18
		16 - 17
		15 - 16
		14 - 15
		13 - 14
		12 - 13
		11 - 12
		10 - 11
		9 - 10
Comprehensive School (Compulsary)		8 - 9
		7 - 8
		6 - 7
Pre- School		6 – 7

### 9. Kebijakan-kebijakan pendidikan di Finlandia

- 1) Pekerjaan Rumah (PR) diberikan sesedikit mungkin. Maksimum hanya menghabiskan waktu setengah jam untuk belajar di rumah.
- 3) Guru yang mengajar di SD semuanya harus tamatan S2 dan itupun harus sepuluh besar dari fakultas keguruan.
- 4) Di Finlandia guru bebas memilih Rancangan pembelajaran (RPP) dan buku pelajaran yang sesuai dengan pertimbangannya.
- 5) Dalam proses pembelajaran hampir semua guru menciptakan metode mengajar yang menyenangkan (learning is fun) motivasi intrinsik adalah kata kunci keberhasilan siswa.
- 6) Dalam pengaturan kelas di Finlandia tidak ada pengkastaan kelas (kelas khusus atau plus dan kelas biasa, kelas reguler dan non-reguler atau sekolah bilingual). Sekolah swasta mendapat besaran dana yang sama dengan sekolah negeri.
- 7) Bahasa Inggris mulai diajarkan di kelas III SD.
- 8) Jumlah hari bersekolah di Finlandia hanya 190 hari per tahun (Indonesia 220 hari per tahun. Jumlah hari libur 30 kali lebih banyak dibandingkan dengan Indonesia). Mereka

berpandangan semakin banyak hari libur anak semakin pintar, dan selama masa libur tidak boleh ada PR. Hal ini akan membuat libur sekolah tidak menyenangkan. Suasana belajar sangat santai, karena banyak instruksi akan membuat anak tertekan.

#### **8. Hal-hal yang mendukung kemajuan pendidikan di Finlandia**

- 1) Setiap anak diwajibkan mempelajari bahasa Inggris dan membaca satu buku setiap Minggu. Biaya pendidikan tidak dipungut sedikitpun sejak dari TK sampai perguruan tinggi.
- 3) Wajib belajar diterapkan kepada setiap anak sejak umur tujuh tahun sampai 16 tahun.
- 4) Selama pendidikan berlangsung guru mendampingi proses belajar setiap siswa, lebih-lebih lagi terhadap siswa yang agak lamban. Bahkan terhadap siswa yang lemah sekolah menyiapkan guru bantu untuk mendampingi guru tersebut serta kepada mereka diberikan kursus secara pribadi.
- 5) Setiap guru wajib membuat evaluasi perkembangan belajar siswa setiap hari.
- 6) Ada perhatian khusus bagi siswa di sekolah dasar (umur 7 tahun), karena bagi mereka menyelesaikan masalah belajar di sekolah dasar jauh lebih mudah dari pada siswa yang berumur 14 tahun.
- 7) Orang tua bebas memilih sekolah bagi anaknya karena perbedaan mutu antar sekolah sangat kecil.
- 8) Semua fasilitas belajar dan mengajar dibayar atau disiapkan oleh negara.
- 9) Negara membayar kurang lebih 200 ribu Euro per siswa untuk dapat menyelesaikan studinya hingga tingkat perguruan tinggi.
- 10) Semua siswa (miskin dan kaya) mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar dan mencapai cita-citanya karena ditanggung oleh negara.
- 11) Pemerintah tidak segan-segan mengeluarkan dana untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 12) Makan-minum di sekolah dan transportasi semua ditanggung oleh negara.
- 13) Biaya pendidikan diperoleh dari pajak daerah, provinsi dan tingkat nasional.
- 14) Mengenai kesejahteraan guru, setiap guru menerima 3400 Euro per bulan atau setara dengan 42 juta rupiah. Guru bukan hanya pengajar tetapi juga disiapkan sebagai seorang ahli pendidikan.
- 15) SD dan SMP tidak lagi mengeluarkan ijazah mengingat tuntutan dunia kerja saat ini tidak meminta ijazah dari dua jenjang pendidikan ini. Untuk masuk SMP cukup dengan memperlihatkan rapor saja begitu juga dari SMP ke SMA. Ijazah hanya diberikan pada tingkat SMA saja.

- 16) Finlandia menerbitkan lebih banyak buku untuk anak-anak dari pada negeri mana pun di dunia.
- 17) Hasil dari kebijakan ini sebesar 25% kenaikan pendapatan nasional Finlandia disumbangkan oleh meningkatnya mutu pendidikan.
- 18) Menurut mereka ukuran kemajuan sebuah negara adalah bukan pendapatan nasional, bukan kemajuan teknologi, bukan kekuatan militer, tetapi karakter penduduknya. Hal ini hanya dapat dibina melalui pendidikan.
- 19) Kurikulum pendidikan Finlandia tidak sepadat kurikulum yang diberlakukan di negara-negara lainnya, khususnya negara Asia. Anak-anak di Finlandia menghabiskan waktu lebih sedikit di sekolah dibandingkan anak-anak di negara lain. Jam istirahat sekolah juga lebih panjang, yakni 75 menit, dibandingkan dengan negara seperti Amerika yang membatasi waktu 30 menit istirahat. Mereka juga diberikan tugas yang lebih sedikit. Selain itu, anak-anak Finlandia memulai pendidikan akademik di usia 7 tahun, berbeda dengan kebanyakan negara yang memulai pendidikan akademik anak-anak di usia yang lebih muda (Indonesia anak berusia 6 tahun sudah boleh sekolah dasar).

### **Akan Halnya Aceh**

Jika dilihat dari jumlah penduduk, jumlah penduduk Aceh dewasa ini sekitar 5.152.887 juta jiwa (tahun 2018), hal ini lebih kecil dari penduduk negara Finlandia yang berjumlah sekitar 5.518.371 jiwa. Jika dilihat dari segi luasnya wilayah, Aceh mencapai 57.956 km<sup>2</sup> jauh lebih kecil dari Finlandia (338.145 km<sup>2</sup>). Oleh karena itu memungkinkan bagi pemerintah Aceh untuk tidak ada pungutan biaya pendidikan di semua institusi pendidikan terutama di sekolah-sekolah negeri di seluruh pelosok wilayah Aceh. Pungutan-pungutan ini akan mempengaruhi angka masuknya siswa ke sekolah-sekolah di semua jenjangnya terutama di tingkat perguruan tinggi.

Jika dilihat dari aspek administrasi pemerintahan, Aceh merupakan daerah otonomi khusus yang diberikan wewenang lebih besar untuk mengatur sendiri pendidikannya. Ini juga merupakan peluang untuk mengembangkan pendidikannya sebagaimana yang dilakukan negara Finlandia.

Lebih dari itu jika dilihat dari aspek finansial, Aceh merupakan daerah yang jauh lebih besar mendapatkan bantuan keuangan dari pemerintah pusat pasca konflik bersenjata dan tsunami melalui dana otonomi khusus. Untuk tahun 2019 Aceh mendapatkan hampir 21 triliun (20,979 triliun) dan ditambah dengan dana tambahan infrastruktur 8,357 triliun. Jika

dilihat dari segi besaran dana yang tersedia maka sangat memungkinkan Aceh dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik jika tidak persis sama dengan Finlandia.

Jika dilihat dari falsafah hidup atau agama, Aceh hampir dapat dikatakan seluruh penduduk Aceh menganut agama Islam yang memberikan perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu tidak ada faktor yang dapat menghambat perkembangan pendidikan rakyat Aceh dewasa ini.

### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa jika dilihat dari segi filsafat maka pendidikan di Finlandia menganut aliran filsafat pragmatisme yang hanya mementingkan pendidikan duniawi saja. Kurikulum sekolah dibuat oleh tripartit (pihak sekolah, ahli pendidikan dan perusahaan/kalangan industri). Dalam proses pembelajaran pendidikan di negeri Scandinavia ini mereka menganut konsepsi kurikulum humanistik yang berpusat pada siswa, siswa merupakan titik central pendidikan (student centered). Siswa diberikan kebebasan yang seluas luasnya. Siswa tidak diberikan homework (pekerjaan rumah). Dalam sistem evaluasi, pendidikan di negara ini sangat sedikit melakukan evaluasi bahkan ujian akhir nasional (UAN) tidak ada. Administrasi pendidikan bersifat desentralisasi dan biaya pendidikan semuanya ditanggung oleh negara (gratis). Guru mendapat tempat yang sangat terhormat. Oleh karena itu fakultas keguruan di negara ini lebih diminati dari fakultas kedokteran, teknik dan lain-lain. Proses penyaringan guru sangat ketat. Yang boleh diterima menjadi guru adalah yang mempunyai ijazah master dan ia masuk ke dalam ranking 10 besar nilai akademik dalam angkatannya. Jam belajar lebih kecil dibandingkan dengan negara lain (negara dalam OECD). Jam istirahat sekolah lebih panjang yakni 75 menit, dibandingkan dengan negara seperti Amerika yang membatasi waktu 30 menit. Aceh sebagai sebuah wilayah yang mendapatkan otonomi khusus jika dilihat dari semua sisi memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Ester Lince Napitupulu, *Harian Kompas*, 2 Maret 2011. Diakses tgl. 20 Maret 2019.

Yohanes Enggar, *Harian Kompas*, 20 April 2019. Diakses tgl. 23 Maret 2019.

Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna baru, Cet. VI. 2008.

<http://edukasi.kompasiana.com> rahasia-kesuksesan-pendidikan-finlandia. Diakses tgl. 20 April 2019.

<http://viruspintar.blogspot.com> [pendidikan-indonesia-ranking-69.html](http://viruspintar.blogspot.com). diakses tgl. 25 April 2019.

<http://sbelen.wordpress.com> mengapa-mutu-pendidikan-finlandia-terbaik-di-dunia.

Diakses tgl. 30April 2019.